

DASAR-DASAR ILMU ORGANISASI DAN MANAJEMEN SUMBER
DAYA MANUSIA

Dr. KH. Asep Dadang, M.Si.



Edotor:

Khoiruddin Muchtar & Asep Iwan Setiawan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Subhanalloh,walhamdullilah,walailaha illah wallohu akbar

Serangkaian tasbih,tahmidz,tahlil dan takbir kami panjatkan kehadiran alloh SWT,tuhan sekalian alam yang telah menciptakan langit dan bumi serta isi-isinya,telah menciptakan surga dan neraka serta penghuni-penghuninya sebagai tempat kembalinya manusia nanti di hari pembalasan.sholawat dan salam senantiasa tercurah **limpahkan kepada nabi muhamad**

SAW sebagai penutup para nabi dan nabi yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat manusia Di akhirat kelak,semoga pula sholawat dan salam tercurahkan kepada keluarganmembutuhbagi yang ya, sahabatnya,dan para pengikutnya hingga akhiruzzaman

Romantika kehidupan manusia di dunia ibarat sebuah perjalananyang cukup panjang,penuh dengan liku-liku,suka dan duka, dan mudah begitupun seterusnya.kadangkala manusia mengalami liku-likunya masalah tetapi akhirnya menemukan solusi yang sangat cukup mudah,kadang kala manusia banyak mengalami bersukaria berakhir duka yang mendalam,dan kadangkala pula manusia susah berakhir pula dengan bahagia ysng tiada tara.Fenomena ini, menggambarkan bahwa di dalam kehidupan manusia mengandung sejumlah peristiwa yang menjaadikan bahan ilmu pengetahuan sosial untuk perkembangan manusia dari hari kehari sampai kiamat tiba.di samping itu pula,fenomena itu menggambarkan bahwa dalam kehidupan manusia mengandung unsure-

unsur penganturan (manajemen), organisasi (susunan), dan pengolahan (administrasi). Itulah gambaran yang akan menjadi sebuah renungan dalam pembahasan karya tulis ilmiah ini.

Tak ada gading yang tak retak, sebagai insan yang dhoif (lemah) baik dalam tutur catur (pembicaraan), struktur kata (dalam karya nyata) maupun dalam aneka kehidupan, tentunya banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, teguh, sapa, saran dan kritik penulis selalu menanti.

Hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkannya, khususnya bagi penulis sendiri.

Akhir kata : "ambilah apa yang dianggap benar dan di tinggalkanlah apa yang di anggap salah".

Garut Selatan, 07 Juli 2021

Penulis

H. Asep Dadang

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Definisi organisasi	5
B. Urgensi organisasi.....	8
C. Karakteristik Organisasi.....	12
D. Hukum Organisasi	13
E. Deklarasi Organisasi	13
F. Azas-azas penting dalam organisasi	16
G. Supervisor Organisasi.....	20
H. Kesatuan Tanggung Jawab dalam Organisasi.....	22
I. Beberapa kegagalan dalam berorganisasi.....	23
J. Beberapa Solusi/obat/al-Ilaj Penawar Dalam Penyakit Organisasi.....	26
BAB II FENOMENA DALAM ORGANISASI	27
A. Kebutuhan Umum.....	27
1. Sektor Ekonomi	27
2. Sektor Agama	27
3. Sektor Politik dan Hukum.....	30
4. Sektor Sosial dan Budaya	32
5. Sektor pendidikan	35
B. Kebutuhan khusus	46
1. Versi Religi.....	46
2. Versi Bisnis.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
RIWAYAT PENULIS	50

BAB I PENDAHULUAN

Begitu indah dan menakjubkan adalah wujud sang pencipta Aza Wajala dalam pengelolaan alam semesta ini,yakni seluruh fakta-faktanya terstruktur dan terukur serta dapat terfikir oleh orang-orang yang berakal tinggi.Hamparan bumi yang luas memiliki daratan dan lautan yang penuh engan anega ragam binatang yang tidak pernah kurangdalam pemberian makan dan minum.matahari terbit dari ufuk timur dan terbenam dari upuk sebelah barat tidak pernah kurang dan lebih dalam ukuran waktu,langit yang selalu menjadi payung bagi kehidupan yang berada di planet bumi atas tidak pernah bocor dan rusak begitu pula manusia tidak pernah makan dan minum setiap harinya.

Jika kita berfikir dan membayangkanya,berapakah jumlahnya secara hitungan marematikamahluk hidup yang di subsidi oleh Alloh SWT perdetik,menit,jam,hari,minggu,bulan tahun dan bahkan abad?Hal ini benar-benar takjub atas kekuasaan alloh sebagai pemegang prerogatif yang hakiki. (firman alloh tentang hal tersebut subhanaka lailmalana ila ma alamtana).

Kejadian-kejadian yang alloh lakukan semuanya telah mengandung makna yang mendalam,baik dari segi kata maupun arti khususnya dalam kajian ilmu social .yang paling sesuai dengan buku ini bahwa,kejadian-kejadian itu banyak mengandung arti dalam berperilaku organisasi,manajemen dan administrasi.

Manusia sebagai insan social (social human)tidak terlepas dari interaksi sebagai alat untuk mencapai harapan tujuan

yang sifatnya dunia terutama untuk mencapai kehidupan akhirat kelak. Interaksi social ini merupakan alat komunikasi antara manusia dengan yang lainnya, di mana hal ini mengandung nilai agama.

Jadi, jika berbagai kehidupan manusia ingin mencapai sesuai dengan harapan dan tujuan, tentunya harus mengetahui dasar-dasar ilmu administrasi, organisasi dan manajemen sebagai landasan dalam berperilaku sehari-hari.

A. Definisi organisasi

Ada beberapa istilah tentang definisi organisasi : pertama, organisasi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani adalah organon yang artinya sebuah alat yang sering dipakai oleh masyarakat bangsa Yunani tersebut. Kedua, organisasi secara etimologi yang berasal dari bahasa Inggris organization yang artinya hal mengatur yang sering dipakai dalam kegiatan untuk pembagian dalam tugas dan wewenang yang diberikan kepada salah satu anggota yang terstruktur dalam organisasi tersebut. Ketiga, organisasi secara terminology banyak pandangan yang telah memberikan definisi, tetapi tidak ada yang lebih paten namun pada dasarnya semua yang telah memberikan definisi tentunya hampir sama dalam sudut maknanya.

1. menurut Chester I. Barnard (dalam Yayat Hayati Jatmiko 2002:1) dalam bukunya "*The executive Functions*", mengemukakan bahwa, "*Definisi organization as a system of cooperatives of two or more persons*". (system kerjasama antara dua orang atau lebih).

2. menurut Edwin B. Flippo (dalam Yayat Hayati Jatmiko 2002: I) organisasi adalah “system hubungan antara sumber daya yang memungkinkan mencapai sasaran”.
3. Paul Preston dan Thomas Zimmerer (dalam yayat hayati Djatmiko 2002: I) bahwa organisasi adalah *organization is a collection of a collection Of people, arranged into groups, working together to achieve some common Objectives*”, Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang di susun dalam kelompok, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama .
4. Abdurahmat Fathoni (2003:23) mengemukakan bahwa organisasi adalah “kerja sama orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan”.
5. Malinowski (dalam Abdurahmat Fathoni 2003:24) mengemukakan organisasi adalah suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu menggunakan alat teknologi dan pada peraturan
6. James d. mooney organisasi adalah “*organization is the form of the human Association for the attainment of the common purpose*”, (organisasi adalah sebuah bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama).
7. Henry I. Sisk organisasi adalah sekelompok orang terlihat secara bersama-sama di dalam hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan-tujuan.

Sebagaimana di jelaskan para ahli tersebut bahwa, suatu kegiatan yang dilakukan secara kerjasama baik melibatkan dua orang paling minimal atau lebih yang tentunya bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan sebagaimana di awal telah di sajikan ,maka itu di sebut organisasi jadi sebuah organisasi di katakana manakala ada beberapa unsure yang terlibat :

1. adanya system, seperangkat konsep untuk mengantarkan kepada tujuan tentu yang sesuai dengan tujuan
2. ada orang, hal ini merupakan pelaku /subjek dalam mengerjakan sesuatu kegiatan.kaitan dengan ini pelaku sifatnya terbatas,baik melibatkan satu orang atau lebih
3. adanya kerjasama,artinya kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang tersebut, tentunya dapat di ketahui,di fahami serta berpijak pada peraturan sebagaimana ketentuan-ketentuan yang merekat buat bersama, begitu pula dapat dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kapasitas dan tugas masing-masing
4. adanya tujuan, yaitu sebagaai kegiatan akhir dimana hal ini merupakan final atau buah yang menjadi harapan semua orang dalam membentuk suatu organisasi memandang organisasi harus di lihat dari empat dimensi tadi yang merupakan gambaran dan pemberian definisi sebuah organisasi

.tidak bisa dikatakan organisasi,jika sebuah kegiatan tidak ada kerjasama,tidakada tujuan dan tidak ada pula system yang jelas.

B. Urgensi organisasi

وَإِذْ 1.1 Alloh telah menjelaskan dalam al qur'an:

قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ketika Allah menciptakan alam semesta ini dengan mengatakan:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia. Q.S Yasin: 82

Setelah alam dunia ini menjadi komunitas manusia sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitasnya dan Allah di jadikan sebagai rasa syukur manusia kepada Allah yang di sebut ibadah, tentunya alam dunia ini harus di kelola sesuai dengan ketentuan dan aturan yang dapat di terima semua pihak .

2. Nabi Muhammad SAW bersabda **اذا سفروا احدكم فليؤمروا**
Artinya : "jika kalian berpergian tiga orang, hendaklah mengangkat pemimpin di antara kalian"

Berdasarkan pada argumen tersebut sangat jelas bahwa, untuk menjalankan tugasnya manusia dalam mengelola alam dunia ini tentunya memiliki alat sebagai penyambung antara individu untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan sebagaimana layaknya manusia. Kebutuhan manusia dalam hal mengelola alam fana ini selalu berkembang dan tanpa batas sesuai dengan perkembangan ilmu social, di samping itu pula dalam melahirkan pengetahuan

social tentunya membutuhkan kerjasama antar semua unsur yang di sebut organisasi.

Jadi, organisasi merupakan kebutuhan yang fundamental (*foundation need*) bagi kehidupan umat manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai insane social. Hanya permasalahan yang harus di sikapi oleh setiap orang mau berorganisasi dalam mencapai tujuanya adalah bagaimana upaya menyatukan proses organisasi, tujuan-tujuan organisasi, karakteristik organisasi, hukum-hukum organisasi serta sekaligus pembentukan dan deklarasi organisasi tersebut, agar menjadi sebuah organisasi besar yang dapat di jadikan percontohan bagi orang sesudahnya

a. Proses/pelaksanaan

Di dalam menjalankan tugasnya bahwa organisasi memiliki proses-proses yang berkaitan dengan system yang akan di lakukan.apakah proses yang di anut akan memakai faham mana misalnya: faham islam atau non islam ?hal ini akan jelas nampak sebelum organisasi di bentuk sudah terlihat dalam wacana pembicaraan.jika perancang pembentukan organisasi sudah memahami proses yang akan di lakukan,maka pembentukan organisasi akan mudah di bentuk.

Islam telah menjelaskan dalam al Qur'an terkait untuk melakukan musyawarah sebelum kegiatan di lakukan :waamruhum syuro bainahum.

b. Tujuan-tujuan

Di dalam menjalankan tugasnya organisasi memiliki tujuan sangat penting yang merupakan arah dan landasan pada setiap kegiatan. Tujuan ini merupakan kebijakan organisasi sebagaimana telah di bahas di pahami dan di sepakati yang merupakan cirri khas diawal pembentukan organisasi tersebut. Jika membaca dalam tubuh manusia tujuan ini merupakan jantung sebagai pusat segala-galanya sedangkan organ lain merupakan ranting. Jika sebuah organisasi tidak memiliki tujuan maka bukan sebuah organisasi. Ibarat dalam kehidupan manusia pasti ada endingnya yaitu berharap mendapatkan ridlonya dan magfiroh allah melalui masuknya ke surga. Akan tetapi beberapa hal yang perlu dipahami dalam memahami tujuan organisasi agar tidak campur aduk dengan tujuan-tujuan lainnya.

Menurut **Yayat Hayati Djatmiko (2002: 3)** mengatakan tujuan organisasi meliputi :

1. Specific, mempunyai cirri-ciri jelas mengenai batasbatas tujuan yang akan dicapai,
2. Realistic, tujuan harus memungkinkan dapat dicapai, (wajar untuk dicapai) diukur dengan kemampuan dan kelemahan perusahaan, yang diukur dengan analisis SWOT: Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Treath (kendala)

3. Moderaterisk, untuk mencapai suatu tujuan terkadang resiko tidak terlalu berat
4. Challenging, menantang
5. Measurable, tujuan harus dapat diukur, misalnya volume produk ditingkatkan 25% dari tahun ini
6. Time phased, yaitu kurun waktu yang jelas dengan penjadwalan kerja yang cermat

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa, tujuan dalam menjalankan sebuah organisasi memiliki batas-batas yang khas dan khusus artinya relevan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri yang mengacu kepada tujuan organisasi sebagaimana dipersiapkan ketika pembuatan wadah itu. Tujuan organisasi haruslah memiliki karakter yang konkrit artinya harus dapat disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan seperti kekuatannya seperti apa, kelemahannya seperti apa, peluangnya seperti apa, dan ancaman serta tantangannya seperti apa juga.

Ketika organisasi sudah digelindingkan, hal yang perlu diperhatikan adalah resiko yang akan tiba tentunya setiap perjalanan suatu kegiatan akan datang resiko, baik resiko yang menguntungkan maupun resiko yang merugikan. Hal seperti ini harus dipersiapkan terlebih dahulu jangan sampai kedodoran.

C. Karakteristik Organisasi

Dimanapun kegiatan organisasi dilakukan dan apapun jenis organisasi yang dibentuk oleh pelaku organisasi (organisatoris), tentunya akan memberikan corak dan cara dalam perjalanannya (action) yang merupakan identitas organisasi itu sendiri

serta merupakan pemisah suatu lembaga kegiatan dengan yang lainnya. Secara sederhana setiap kegiatan organisasi dapat dilihat dari nama, pelaku, isi, dan tujuan organisasi itu sendiri.

Nama organisasi biasanya akan memberikan dirinya

D. Hukum Organisasi

Aturan-aturan (hukum-hukum) yang menjadi kehidupan sebuah organisasi adalah suatu keniscayaan yang wajib dilakukan oleh setiap pelaku organisasi. Karena hal ini menjadi patokan dan batasan-batasan di dalam perilaku organisasi. Kita dapat memahami secara betul, bahwa kegiatan yang dilakukan pada kelompok itu benar-benar procedural dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Deklarasi Organisasi

Setelah matang dalam penyusunan aneka ragam komponen sebagaimana layaknya sebuah organisasi, langkah berikutnya harus dideklarasikan kepada semua masyarakat agar mereka dapat mengetahui sejauhmana kegiatan yang dilakukan oleh kelompok orang tersebut. Apakah masyarakat **dapat** mengikuti kegiatan itu atau malah tidak senang dan merasa terganggu dengan adanya itu. Deklarasi organisasi telah dilakukan oleh Nabi Muhamad SAW sewaktu ia menyusun organisasi skala kecil hingga menyebar dan mengakar di masyarakat tatkala ia membangun organisasi keislaman di Wilayah Mekah Almukarromah. Pada mulanya organisasi yang dibangun oleh Nabi Muhamad tidak disenangi oleh Bangsa Arab, tetapi dengan perjuangan beliau melalui meyakinkan bangsanya sehingga secara perlahan-lahan bangsa arab setelah

mengetahui nama, isi pelaku dan tujuan organisasi yang dibawa Nabi Muhamad, maka secara terang-terangan disambut oleh Bangsa Arab sendiri.

Perkembangan social semakin tidak ada kepastian. Entah harus berbuat dengan menggunakan apa atau harus memakai cara-cara lama yang sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu, maksudnya dalam melakukan kehidupan social.

Jumlah angka kelahiran tiap tahunnya semakin meningkat dibandingkan angka kematian, penambahan jumlah penduduk disuatu daerah semakin terus bertambah. Sehingga hal yang wajar banyak terjadi pemekaran suatu desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan banyak disuatu Negara yang menginginkan terbentuknya Negara yang baru sebagai alasan terlayannya masyarakat (pelayanan public). Pada dasarnya semua orang menginginkan hidup dan kehidupannya memiliki kelayakan dalam semua aspek, baik dalam dunia pendidikan, kesehatan, ekonomi, keamanan dan lain-lain. Sedangkan kesejahteraan tidak akan terjadi jika tidak ada yang mengurusinya dengan alasan bahwa manusia sebagai mahluk yang terbatas kemampuannya.

Oleh karena itu, kebutuhan manusia terhadap manusia lainnya (interaksi social) merupakan suatu hal yang pasti dialami oleh setiap manusia, dan hal ini merupakan unsur-unsur dalam oorganisasi, dan atau merupakan pentingnya dalam kehidupan berorganisasi sebagai alat komunikasi untuk mencapai harapan dan tujuan.

Hanya permasalahan yang perlu kita fahami adalah bahwa dalam berorganisasi ada dua hal yang penting (urgensi) dalam menjalankan organisasi:

1. organisasi hakiki (mutlak) yaitu, hidup dalam menjalankan syaria'at dalam beragama dimana hal ini akan menjadi dasar kehidupan umat beragama yang menjadi pertanggung jawaban di dunia akherat. Di dalam menjalankan berorganisasi ini tentunya sudah diatur melalui kitab suci yang sudah diajarkan oleh terdahulu kala. Jika ada satu syari'at atau perintah dari pelaku organisasi tentunya akan mendapatkan resiko atau sanksi. Organisasi ini sifatnya wajib dilakukan oleh setiap manusia. Sebagai mana diperkuat oleh firman allah:
2. organisasi Idlofi (sementara) yaitu, suatu organisasi yang sifatnya temporer yang dapat dibentuk kapan saja, dimana saja, untuk kepentingan sesaat. Organisasi ini disebut organisasi kemasyarakatan, keagamaan, dan organisasi yang dibentuk didunia akademis. Contoh organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna, KNPI, kosgoro, forum slilaturahmi lintas masyarakat (FOSLIMA), paguyuban organisasi pasundan (POP), persatuan penguasa Indonesia (PPI), dll. Contoh organisasi keagamaan seperti : ikatan remaja masjid (IRMA) dewan kesejahteraan masjid (DKM), nahdotul ulama (NU), persatuan islam (PERSIS), lembaga dakwah islam Indonesia (LDII). Contoh organisasi dunia kampus seperti himpunan mahasiswa islam (HMI) gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GMNI), persatuan mahasiswa Indonesia (PMII).

Organisasi ini sifatnya tidak mutlak, tidak akan mendapatkan dosa, karena hal ini bersifat temporer bias diikuti karena di ikuti ketika mempunyai kepentingan, dal hal ini hanya kebutuhan social semata.

Alhasil urgensi dalam berorganisasi hanya satu adalah berorganisasi ke negaraan untuk mewujudkan kedaulatan hokum sebagai pengikat sari'at, saran da'wah, terbuktinya keadilan, dan terjadinya kesejahteraan secara merata yang merupakan organisasi pelayan public. Sebagaimana dijelaskan allah : (atiulloha, waosul)

F. Azas-azas penting dalam organisasi

Organisasi sebagai wahana kegiatan yang menampung berbagai permasalahan yang perlu untuk memenuhi kebutuhan menjadi harapan dan tujuan. Agar organisasi dapat mencapaitujuan yang efektif dan efisien, tentunya pelaku organisasi memperhatikan azas-azas pokok organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam kegiatan :

1. perumusan tujuan,
2. pembagian tugas dalam menjalankan tujuan,
3. supervisor,
4. kesatuan tanggung jawab.

1. Perumusan tujuan organisasi

Agar tugas organisasi dapat mengena sesuai tujuan organisasi, maka tujuan-tujuan organisasi harus dirumuskan terlebih dahulu, karena hal ini merupakan pokok pembahasan dimana untuk

membentuk sebuah organisasi, maka perumusan tujuan ini harus digodog sematang mungkin dan harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi. Misalnya saja agar politik dinegara Indonesia agar berjalan lancar dan berpihak kepada semua elemen, maka semua orang yang akan menjadi pelaku politik (politikus) harus memahami secara mendalam tentang perumusan tujuan organisasi.

Banyak terjadi kegagalan dalam sebuah organisasi diakibatkan para pelaku organisasi tidak tahu betul tentang tujuan organisasi. Sehingga dalam menjalankan organisasinya banyak terjadi tumpang tindih atau menjalankan tugas diluar jalur yang sudah ditentukan atau dimusyawarah terlebih dahulu.

Padahal allah telah menjelaskan tentang musyawarah.

Sebagaimana dijelaskan

Allah: **فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ هَالِلٍ لِّنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَالِيًا لَّالْقَلْبُ لَنَفَضْنَا وَآ مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي أَلْمَرِّ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَّكَّلْ عَلَى هَالِلٍ إِنَّ هَالِلَ يَحُفُّ الْمُتَوَكِّلِينَ**

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246].

Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. **Q.S Annisa: 159**

2. Pembagian tugas dalam menjalankan organisasi

Menjalankan tugas dalam organisasi adalah amanat yang berat yang harus dilakukan oleh pelaku organisasi, karena hal ini akan menjadi pertanyaan besar baik kemajuan organisasi maupun kemunduran organisasi. Dalam pandangan Islam memberikan batasan-batasan dalam pemberian tugas untuk menjalankan roda organisasi sebagaimana dijelaskan Nabi Muhammad SAW: اذا ضي الاما

اض اها؟ فان انال را, اس في م اس وم ا
اذا اسند الامر اى غير اهلها فانال را, يا ي وه

ا, حاكم

Artinya : "Apabila amanat (suatu jabatan) disia-siakan, maka tunggu kehancurannya" para sahabat bertanya : "ya rosululloh...! Apa yang dimaksud sia-sia ? nabi menjawab : apabila suatu tugas jabatan diberikan kepada yang bukan ahli, maka tunggu kehancurannya". **H.R Imam Hakim**

Melihat hadits tersebut di atas, bahwa memilih dan mengangkat pelaku organisasi harus berdasarkan professional artinya memiliki basic keilmuan yang khas serta proporsional yaitu ditempatkan

pada tugas yang sesuai dengan basic ilmu. Misalnya seorang sarjana pertanian ia dipekerjakan pada instansi Dinas Pertanian, tentunya ia akan mengelola tugas organisasi kenegaraan berdasarkan ilmu yang ia miliki. Tetapi bahayanya, jika pengelola Dinas Pertanian diberikan kepada sarjana Bahasa Inggris akan terjadi kesalahan besar, sehingga sulit berhasil untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Dadang (2008) dalam Notoatmojo (1999:33) menjelaskan bahwa factor-factor yang mempengaruhi terhadap kinerja dalam menjalankan sebuah organisasi yaitu:

1. Ability (kemampuan pembawaan);
2. Cafasity (kemampuan yang dapat dikembangkan);
3. Help (bantuan terhadap terwujudnya kinerja);
4. Incentive (materi maupun non materi);
5. Environmen (lingkungan tempat kerja); 6. Validity (pedoman/petunjuk dan uraian kerja);
7. Evaluation (adanya unpan balik hasil kerja).

Disamping itu, Dwivedi dalam Iskandar (2005: 199) menjelaskan keberhasilan kerja dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan external. Factor internal berasal dari diri pelaku organisasi antara lain motivasi dan kecakapan. Employe performance is the product to skills and motivation". Sedangkan factor external atau factor lingkungan dapat diukur oleh fasilitas, validity, incentive dan situation.

Oleh karena itu, ada dua catatan penting untuk melahirkan kebijakan dalam pemberian tugas organisasi:

1. menurut kadar tugas organisasi yaitu sejauhmana berat atau ringannya tugas organisasi yang akan diberikan,
2. menurut kadar kemampuan pelaku organisasi yaitu, kemampuan berdasarkan ilmiah, pengalaman, dan loyalitas.

Dua hal ini akan menjadi gambaran dalam melaksanakan musyawarah untuk pembagian kekuasaan dalam menjalankan roda organisasi.

G. Supervisor Organisasi

Untuk melihat kegiatan-kegiatan organisasi perlu adanya supervisor sebagai rentang pengawasan (span of control) yang merupakan pengukuran, sejauhmana tingkat pelaksanaan amanat organisasi dilakukan.

Mary Cushing Niles dalam Yayat Hayati 2002: 5 dalam bukunya *"The essence Of Management"* 1958: 193 mengemukakan ada empat factor yang harus diperhatikan dalam span of control:

1. Perencanaan organisasi, semakin jelas rencana suatu organisasi dan tegas batas-batas pertanggung jawabannya, akan semakin besar /banyak jumlah orang yang dapat dikendalikan,
2. Jalinan hubungan antara orang-orang dan pekerjaanpekerjaan yang harus dikendalikan. Semakin banyak hubungan antara pekerjaan yang satu dengan lain

dan diantara orang-orang yang bersangkutan, maka semakin kecil jumlah yang akan dikendalikan,

3. kemampuan orang-orang yang memahami organisasi. Semakin pandai seseorang pemimpin semakin banyak orang yang dapat dikendalikan, dan semakin tinggi inisiatif bawahan yang dapat dikendalikan pemimpin,
4. corak pekerjaan. Semakin sederhana dan seragam corak sesuatu pekerjaan, semakin banyak bawahan yang dapat dikendalikan.

Disamping itu pula, yang lebih spesifik penjelasan supervisor yang menjadi span of control terhadap action organisasi meliputi coordinating, controlling, evaluating, dan reporting.

1. Coordinating yaitu, seluruh rangkaian kegiatan dalam organisasi yang diberikan kepada tugas masing-masing tentunya dikomunikasikan kepada seluruh pengurus organisasi terutama kepada pucuk pimpinan agar terjadi kesamaan dalam kegiatan. Jika koordinasi tidak dijalankan, dimungkinkan ada miss atau tidak sinerjik dengan kegiatan-kegiatan lain bahkan akan terjadi tidak akan terjadi keseimbangan.
2. Kontroling yaitu, mengontrol segala bentuk kegiatan sudah sejauh mana tingkat kemajuan atau rendahnya kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini yang terpenting bagi pucuk pimpinan mengadakan control kepada setiap unit kegiatan yang telah didelegasikan kepada masing-masing seksi, sedangkan bagi tiap-tiap unit mengontrol hanya

focus kepada kegiatan yang ia kerjakan. Sebab jika kontrolling salah menerapkan misalnya antara sesama unit/seksi saling control, dimungkinkan seksi lain beranggapan adanya intervensi atau ke tidak sadaran. Tetapi bisa kontrolling dilakukan antara sesama unit dengan catatan saling mengingatkan jangan sampai intervensi dalam pekerjaan, yang ini disebut taushiah,

3. Evaluating yaitu, memberikan penilaian kegiatan yang dilakukan oleh sipelaku organisasi, apakah kegiatan yang sudah sampai selesai dengan sempurna atau belum. Evaluasi ini lebih dikhususkan kepada tim yang sudah ditunjuk sebagai mana diawal musyawarah dibentuk atau jika tim tidak dibentuk yang berhak mengadakan evaluating adalah top leader.
4. Reporting yaitu, upaya terakhir dalam melaksanakan tugas organisasi. Setelah semua jenis kegiatan dilaksanakan oleh setiap pelaku organisasi, maka harus dilaporkan kepada yang berhak menerima kegiatan. Apakah kegiatan itu sesuai dengan konsep awal atau tidak ? reporting ini merupakan yang paling penting dalam semua kegiatan, karena sukses atau tidaknya sebuah organisasi diukur oleh laporan akhir yang dibuat oleh masing-masing pelaku organisasi.

H. Kesatuan Tanggung Jawab dalam Organisasi

Dimanapun organisasi dilakukan, jenis apapun organisasi dibentuk yang terpenting adalah hasilnya yang di tunggu-tunggu.

Untuk mencapai harapan dan tujuan organisasi diperlukan kekompakan, keseragaman tindakan, ketetapan waktu yang telah disusun, merasa memiliki terhadap semua kegiatan, tanggung jawab secara bersama-sama terhadap semua komponen yang telah ditentukan lebih awal.

I. Beberapa kegagalan dalam berorganisasi

Kebanyakan para pakar yang mendalami dunia administrasi, organisasi dan manajemen jarang memperhatikan terhadap factor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan atau hancurnya suatu organisasi. Kebanyakan selalu cenderung kepada kemajuan, keuntungan (profil) dan keberhasilan. Ibarat dalam sebuah tanaman petani selalu memikirkan hasil dan hasil tidak berpikir tentang penyakit, akhirnya tanaman terserang penyakit dan hasilnya tidak ada. Begitu pula dalam berorganisasi sama halnya demikian.

Ada dua hal yang menjadi sebab (penyakit) terhadap rusaknya kegiatan organisasi:

1. Factor mental/internal diri sendiri (al-ma'nawi)

Suatu penyakit dalam diri sendiri yang mempengaruhi terhadap kinerja dalam menjalankan organisasi:

- a. emosional (*al-infi'liyah*) yaitu, menyikapi permasalahan baik mudah maupun susah, dirinya selalu disikapi dengan emosi, sehingga dengan perbuatan emosi akan melahirkan

tindakan yang serampangan (*at-tahawur*) sebagai mana yang dijelaskan Allah : pabima rohmatum

- b. Berorientasi pada tokoh (*al-Wijahiyah*) yaitu, dalam menjalankan kegiatan keorganisasian tergantung pada ketokohan (kepribadian) tidak bergantung pada system. Jika menjalankan tugas organisasi cenderung kepribadian tidak cenderung pada system, maka akan melahirkan tindakan figuritas (*al-Istibadiyah*). Tindakan seperti ini disebut kultus individu.
- c. Merasa Hebat (*al-I'tijaziyah*) yaitu, pelaku organisasi sering menghakimi dirinya merasa paling hebat, paling pintar, paling maju, paling berjasa, dan diluar dirinya dianggap salah. Jika hal ini terjadi, maka melahirkan tindakan egoisme (*al-Ananiyah*). Padahal Allah SWT melarang terhadap perbuatan itu. Artinya: "Janganlah kamu menganggap dirimu paling bersih, padahal Allah yang mengetahui terhadap hal itu". Q.S ad-Dokhon: 23
- d. Merendahkan orang lain (*al-intiqosiyah*) yaitu menganggap perbuatan dirinya paling sempurna, sehingga luar dirinya semua rendah, maka akan terjadi orang tidak merasa enak dan akhirnya menjadi pecah (*at-tapriqoh*)

2. Factor dalam aktivitas (al-amali)

Sering muncul dalam menjalankan organisasi sifat-sifat yang mempengaruhi diri sendiri yang disebut penyakit dlohir/pekerjaan adalah :

- a. asal-asalan (*al-afiyah*) dalam menjalankan organisasi sering disikapi dengan pekerjaan tidak serius (*asallasalan*) ia tidak peduli menjalankan tugasnya karena memandang sesuatu. Maka hal ini mengakibatkan tidak bertanggung jawab (*adamul masuliyah*).
- b. tindakan sepihak-sepihak (*al-juziyah*) yaitu, menjalankan organisasinya sebagian-sebagian, yang penting-penting saja, atau berpihak yang ada keuntungan bagi dirinya sendiri, maka akan terjadi pertikain (*at-tanakud*), ketidakadilan, sehingga organisasi akan rusak dipakai kepentingan diri sendiri.
- c. tradisional/ikut-ikutan (*at-taklidiyah*) yaitu, menjalankan tugas organisasi tidak bersandar pada ketentuan, tetapi melihat orang lain. Ketika orang lain bekerja, maka dirinya bekerja, jika orang lain tidak bekerja, maka dirinya juga tidak bekerja. Hal ini mengakibatkan tidak adanya wawasan (*adamul basiroh*)
- d. tambal sulam (*at-tarqiyah*) yaitu, menjalankan organisasinya tidak tersusun, asalan-asalan, tidak ada waktu yang jelas. Hal ini mengakibatkan tidak aka nada hasil (*adamul intaj*) yang signifikan.

Kegagalan dalam berorganisasi ini sering terjadi baik pada organisasi kemasyarakatan, keagamaan dan bahkan kenegaraan. Jika ingin belajar berorganisasi, maka hal-hal yang menjadi penyakit dalam berorganisasi harus dipahami betul. Jika organisasi sudah tidak menentu arah, pelaku sudah tidak peduli, maka perlu memahami obat penyembuh untuk mengobati penyakit tadi seperti berikut ini.

J. Beberapa Solusi/obat/al-Ilaj Penawar Dalam Penyakit Organisasi

Ketika penyakit dalam menjalankan organisasi sudah muncul pada diri masing-masing, maka harus diobati dengan beberapa obat berikut ini:

1. Kesadaran yang bersumber pada ilmu pengetahuan,
2. Berorientasi pada agama islam,
3. rendah hati,
4. bersikap adil,
5. selalu berorientasi pada system,
6. universal,
7. mengikuti perkembangan zaman,
8. reformasi total.

BAB II FENOMENA DALAM ORGANISASI

Keberadaan sebuah organisasi bermula adanya hubungan antara individu-individu yang disebabkan dari factor-faktor kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat individu maupun kebutuhan bersifat umum. Menurut Richard Osborn 1980:130 (dalam Yayat Hayati 2002:22) mengemukakan bahwa fenomena yang menjadi kebutuhan dalam terbentuknya suatu organisasi meliputi dua faktor yaitu faktor umum dan faktor khusus.

A. Kebutuhan Umum

Kekuatan sebuah organisasi dapat dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang menjadi kebutuhan sebagaimana diawal pembentukan dibahas secara bersama-sama. Tetapi pada umumnya organisasi-organisasi membentuk suatu lembaga itu berdasarkan kebutuhan :

1. Ekonomi,
2. Agama,
3. Politik,
4. Hukum, 5. Sosial budaya,
6. Pendidikan.
7. Keamanan.

1. Sektor Ekonomi

Sudah menjadi lumrah bahwa terbentuknya organisasi karena tuntutan dan kebutuhan ekonomi, karena sektor ekonomi merupakan alat utama dalam mengembangkan suatu kebutuhan

baik pribadi maupun umum. Dalam pandangan Agama Islam mengajarkan bahwa ekonomi merupakan bagian terpenting yang harus menjadi persyaratan dalam menyebarkan Agama Islam. Sebagaimana dijelaskan Allah:

وَأَتَّبِعْ فِيهِمْ أَعْيُنَكَ أَهْلَ الْآخِرَةِ وَلَئِن
تَسْنَ نَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَخْسِنَ كَمَا
هَلَّلَ إِلَيْكَ وَلَئِن تَبَغَّ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ هَلَّلَ لَهَا يَحُتُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.* Q.S Al-Qashos: 77 Begitu pula dijelaskan Nabi Muhammad SAW: **ما قام ابدن الابا ما**

Artinya: “Agama tidak akan berdiri tanpa harta kekayaan”.

Para ahli ekonomi menyadari bahwa kekuatan organisasi dapat ditopang oleh lahan, pekerjaan dan modal yang menjadi sumber daya dan persyaratan mutlak. Hal ini sebagai investasi utama dan pertama yang menjadi bertahannya suatu organisasi dan dapat berkembangnya suatu organisasi. Semakin berkembangnya sektor ekonomi dalam suatu organisasi, maka semakin berkembang pula kekuatan organisasi. Begitu pula dalam organisasi besar yaitu

organisasi kenegaraan bahwa, jika perkembangan ekonomi semakin membengkak yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi mikro dan makro, moneter, maka suatu negara dikatakan maju. Biasanya ketika suatu negara maju dalam sektor ekonomi, maka gejolak politik tidak terlalu tinggi. Sedangkan bila suatu negara gejolak politiknya tinggi, maka nilai ekonominya rendah. Hal ini biasa terjadi pada negara-negara berkembang. Sumber-sumber ekonomi dapat dikembangkan pada lahan pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, home industry, pariwisata, pertambangan dan berbagai jasa. Tentunya sector ekonomi jika ingin berkembang sebagai kekuatan sebuah organisasi, maka membutuhkan pengelola yang professional.

2. Sektor Agama

Agama atau aliran kepercayaan yang dianut oleh setiap umat manusia dimanapun merupakan nilai yang melekat dari diri individu merupakan fitroh yang selalu penganutnya terus mempertahankan, mengembangkan agar terus menyebar dan mengakar, bahkan jika agama ini ada melecehkan oleh kelompok/aliran lain, maka secara spontan penganut agama itu merasa dirinya marah dan tidak ridlo. Sehingga bisa terjadi konflik dan bahkan disintegrasi bangsa, karena tidak mau jika agamanya dikhianati, difitnah, dilecehkan oleh aliran-aliran lain. Itulah konsekwensi yang melekat bagi setiap pemeluk agama dimanapun. Agama secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu, "a" artinya "tidak" dan "gama" artinya "kacau", berarti bahwa agama

secara bahasa diartikan agar manusia "tidak kacau". Sedangkan menurut terminology bahwa agama terbagi dua: (a) Agama Samawi yaitu, agama yang memiliki syari'at bersumber dari Allah SWT (wahyu), yang diturunkan melalui Malaikat Jibril AS kepada para nabi dan rasul, yang merupakan system yang mengatur tata kehidupan umat manusia dimulai tata kaidah ekonomi, social budaya, politik, pendidikan dan security serta yang akan menyelamatkan manusia dunia akhirat. (b) Agama Ardy yaitu suatu aliran kepercayaan yang paling banyak bersumber pada kekuatan alam, sifatnya ada perubahan, tidak menjamin selamat dunia akhirat yang disebut aliran antroposentris.

3. Sektor Politik dan Hukum

Beberapa istilah yang menjelaskan tentang politik.

Pertama, secara etimologi:

a. diambil dari Bahasa Inggris yaitu diambil dari kata "*politic*" artinya "ilmu yang membahas tentang tata negara" b. diambil dari Bahasa Arab yaitu kata "*saaisun*" artinya "yang mengembala"

kata "*siyaasatun ,tadbirun, idaarootun*" artinya "yang menyiasatinya, pemimpin". Kedua, secara terminology:

1. Suatu asas, haluan, usaha, tindakan serta kebijakan negara tentang pembinaan serta penggunaan secara menyeluruh, baik yang potensial maupun yang efektif untuk tujuan nasional,
2. Sistem pemerintahan yang mengatur tata kehidupan masyarakat melalui mekanisme legislative, eksekutif dan

yudikatif, untuk mencapai kedamaian, ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan bersama.

Politik dalam suatu negara merupakan organisasi besar yang menggali, mengelola seluruh potensi, dan mendistribusikan sesuai kebijakan yang telah dibuat untuk kepentingan nasional. Semua pihak yang tercakup dalam wilayah politik negara, semuanya mendapatkan perlindungan hukum dan politik. Menurut **Syekh Sayid Sabiq** (1983:428: Jld 3) hak-hak yang harus disentuh oleh setiap warga negara adalah hak hidup, hak memiliki sesuatu ekonomi, hak perlindungan hukum, hak kehormatan, hak kemerdekaan dari berbagai bentuk penindasan, hak bicara, hak musyawarah, dan hak pendidikan. Sedangkan menurut Ranney dalam bukunya *The Governing of Man* (1971) bahwa semua bangsa memiliki system hukum dan politik untuk melindungi tekanan-tekanan yang datang dari luar dengan jalan menegakan aturan-aturan yang bersifat memaksa dengan menggunakan alat-alat yang bersifat dominan serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dibarengi dengan upaya untuk memajukan kehidupan ekonomi dengan tetap memelihara keutuhan identitas. Sedangkan hukum adalah merupakan dasar aturan yang menaungi seluruh aturan yang berlaku dalam suatu wilayah negara, sebagai sanksi bagi masyarakat yang melanggar aturan-aturan yang telah berlaku, bersifat memaksa agar masyarakat menjadi jera ketika melaksanakan kesalahan, serta hukum berpihak kepada setiap orang yang melanggar aturan itu.

4. Sektor Sosial dan Budaya

a. Sosial

Sosial berasal dari Bahasa Yunani yaitu "sosiologi" yang artinya: "ilmu yang membahas tentang kemasyarakatan". Kehidupan umat manusia dimanapun tidak terlepas dengan apa yang dirasa, didengar, dilihat, dan apa yang dibayangkan untuk kemudian hari. Sedangkan apa yang dilihat, dirasa, dan didengar semuanya berhubungan dengan fakta sosial, oleh karena itu satu hal pantas jika ilmu sosial merupakan sumber berbagai ilmu.

Dari apa yang dirasa, didengar, dan dilihat tentunya mengandung nilai-nilai, norma, etika dan moral yang merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia, sehingga selamat atau keberhasilan manusia tergantung dari nilai, norma, etika dan moral.

Jusman Iskandar (2004: 18) mengemukakan bahwa interaksi manusia dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari dimensi-dimensi nilai sosial adalah:

1. Jaminan kepuasan (versus perjuangan dan penyangkalan);
2. tanggung jawab kelompok (versus tanggung jawab individu);
3. ketergantungan (versus kemandirian individu);
4. inovasi-perubahan (versus tradisionalisme);
5. kegunaan individual (versus tujuan-tujuan system);
6. determinisme kebudayaan (versus keterkaitan hakikat manusia);
7. keanekaan gagasan, nilai, dan gaya-gaya hidup (versus keseragaman).

Setiap manusia yang memiliki akal gorizi (akal yang bisa memisahkan salah dan benar) tentunya ia memiliki nilai perjuangan hidupnya untuk mencapai kepuasan dirinya sesuai dengan hakikat fitroh yang ia bawa sejak lahir ke dunia. Namun kita sadari bahwa, nilai perjuangan itu yang menghabiskan pengorbanan kadangkala bisa sampai pada tujuan kepuasan dirinya kadangkala pula tidak sampai.

Begitu pula hal yang sama yang dimiliki oleh manusia ,ia memiliki hakikat tanggung jawab ,baik pada diri sendiri sebagai keinginan utama maupun tanggung jawab pada kelompok luas sebagai panggilan moral. Begitu pula hal yang dimiliki manusia dimana ia menginginkan adanya perubahan –perubahan dimulai dari tidak maju menjadi maju, dari miskin menjadi kaya, dari bodoh menjadi pintar begitu pun seterusnya.

Ini semua merupakan suatu nilai ibadah sosial yang tinggi dalam kehidupan berorganisasi atau hal-hal yang demikian merupakan sebuah nilai organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena bisa dikatakan mustahil jika keinginan-keinginan manusia bisa berhasil ,jika tidak kerja sama dengan pihak lain.

Jadi, nilai sosial sangat banyak yang dilakukan oleh manusia yang berhubungan dengan kepentingan –kepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan .Hal ini dianjurkan oleh ajaran islam bahwa berperilaku saling tolong-menolong ,membantu,memberi motivasi ,menjaga suatu yang salah adalah perbuatan yang terpuji. Sebagaimana dijelaskan Allah:

(Wataawanu).Hal senada dijelaskan Mayeroff (dalam Iskandar 2004:21) bahwa "memperdulikan orang lain dalam arti luas ialah menolongnya untuk tumbuh dan mengaktualisasikan dirinya sendiri. Dengan menolong orang lain tumbuh, maka kita benar-benar mengaktualisasikan diri kita sendiri. Dengan memperdulikan orang lain, dengan melayani orang lain dalam kepedulian, seseorang merasa berarti dalam hidupnya sendiri".

b. Budaya

Budaya berasal dari dua kata yaitu ". budi berarti " alat batin yang merupakan perpaduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk " , sedangkan daya adalah kekuatan atau kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak . Menurut **Richard Osborn** (dalam Yayat Hayati Djatmiko 2002:23) mengutip definisi budaya sebagai mana di kemukakan oleh F.B Taylor dalam buku *Primitive Culture* (1871 :71) bahwa :

"culture define as... that complex whole which includes knowledge's beliefs' art' morals, customs, and habits, acquired by man and as member of society " . (budaya ialah keseluruhan yang bersifat kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan atau keyakinan, kesenian,moral, kebiasaan dan kemampuan serta kebiasaan lain yang di perlukan manusia sebagai anggota masyarakat). Sedangkan Harrison dan Huntington, (2000: 163) mendefinisikan budaya adalah *"community specific ideas about what is true, good beautiful, and efficient"*. (budaya adalah gagasan

masyarakat yang bersifat khusus tentang apa yang benar yang baik, yang indah dan yang efisien).

Jadi, budaya merupakan rangkaian gagasan/kegiatan diimplementasikan dalam bentuk karya yang mengandung suatu nilai yang dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Contoh budaya orang sunda dalam pernikahan sering memakai upacara adapt kebiasaan dengan memakai pakaian khas sunda serta memakai atribut lainnya.

5. Sektor pendidikan

Sebuah prestasi yang dimiliki oleh setiap warga belajar mengajar (PBM) dengan memakai prosedur/kaidah-kaidah yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Agar prestasi dapat di raih sesuai harapan, tentunya penyelenggaraan pendidikan memerlukan organisasi sebagai wadah yang di dalamnya mengandung nilai administrasi dan manajemen.

Organisasi di sini tentunya berhubungan dengan bagaimana upaya kinerja organisasi terhadap tugas yang telah di berikan kepada prilaku organisasi sebagaimana di amanatkan dalam perencanaan (planning) terdahulu.

Kaitan dengan organisasi pendidikan, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh pelaku/penyelenggara lembaga pendidikan sebagai ukuran dalam kegiatan yaitu: **1. Standar kompetensi tenaga kependidikan yaitu,** Pelaku organisasi pendidikan dipandang perlu memilih dan memilah pelaksana manajemen organisasi pendidikan khususnya memilih pucuk pimpinan

organisasi pendidikan misalnya Kepala Sekolah, tenaga bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas dan sarana, umumnya keseluruhan termasuk penggerak Tata usaha (TU). Untuk memperjelas tugas dan fungsi sebagai pengelola organisasi pendidikan, mari kita perhatikan dalam table di bawah ini:

**GAMBARAN TUGAS DAN FUNGSI PIMPINAN DALAM
MENJALANKAN KEPEMIMPINANNYA**

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
1	EDUKATOR	1 . sebagai pembedung 2. sebagai teladan 3 . semangat belajar	a . kemampuan membingbing program pengajaran b . melaksanakan program pengajaran c. melakdanakan evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi a. kemampuan diri untuk bersikap ikhlas dalam segala hal b. selalu memberikan contoh yang baik kepada semua stap a. mampu mengikuti perkembangan IPTEK b. melalui seminar dan diklat c. melalui riset d. melalui diskusi dan karya wisata
		1. kemampuan	A a. memiliki program

2	MANAJER	<p>menyusun program</p> <p>2. kemampuan menyusun organisasi</p> <p>3. kemampuan menggerakkan personalia</p> <p>4. kemampuan mengoptimalkan sumberdaya sekolah</p>	<p>jangka Panjang</p> <p>b. memiliki program jangka menengah memiliki program jangka pendek</p> <p>a. memiliki susunan program memiliki personalia pendukung a. memberi arahan mengkoordinasikan stap yang sedang melaksanaka tugas</p> <p>a. memanfaatkan SDM secara optimal memanfaatkan saran/prasarana secara optimal membuat sarana/prasarana secara optimal</p>
3	ADMINIST	<p>1. kemampuan mengelola administrasi KBM</p>	<p>a. memiliki kelengkapan data administrasi KBM</p> <p>b. memiliki kelengkapan data administrasi KB</p>

			a. memiliki kelengkapan data administrasi
--	--	--	---

	RATOR	<p>2. kemampuan mengelola administrasi ke siswaan</p> <p>3. kemampuan mengelola administrasi ketenangan</p> <p>4. kemampuan mengelola administrasi keuangan secara rutin</p>	<p>kesiswaan</p> <p>b. memiliki kelengkapan data administrasi kegiatan ekstra kurikuler</p> <p>a. memiliki kelengkapan data administrasi tenaga guru</p> <p>b. memiliki kelengkapan data administrasi tenaga karyawan</p> <p>a. memiliki administrasi</p>
--	-------	--	---

		5. kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> b. memiliki administrasi keuangan secara keseluruhan a. memiliki data administrasi gedung dan ruang b. memiliki data administrasi mebeler
--	--	--	---

		6. kemampuan mengelola administrasi persuratan	<ul style="list-style-type: none"> c. memiliki data administrasi labolatorium d. memiliki data administrasi perpustakaan a. memiliki data administrasi perpustakaan b. memiliki data administrasi surat masuk c. memiliki data administrasi surat keputusan
--	--	--	--

4	SUPERVISOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan menyusun program supervise 2. kemampuan melaksanakan program supervise 3. kemampuan mengevaluasi hasil supervise 4. . kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> a. memiliki program supervise KBM b. memiliki program supervise untuk kegiatan ekstrakurikuler a. memiliki program supervise kelas b. melaksanakan program supervise dadakan a. memiliki metode evaluasi KBM dan ekstrakurikurer a. memanfaatkan hasil supervisi untuk
---	------------	---	---

		memamfaatkan hasil supervise	<p>meningkatkan guru dan karyawan</p> <p>b. memanfaatkan hasil supervise untuk pengembangan lembaga pendidikan</p>
--	--	------------------------------	--

5	LEADER	<p>1. memiliki kepribadian yang kuat</p> <p>2. memahami kondisi bawahan</p> <p>2. memahami kondisi misi dan visi sekolah</p> <p>5. memahami kemampuan mengambil keputusan</p> <p>6. memahami arti</p>	<p>a. ikhlas jujur</p> <p>b. tanggung jawab</p> <p>a. memahami kondisi karyawan memahami kondisi guru</p> <p>a. memahami kondisi siswa memiliki visi tentang sekolah memahami visi yang diemban sekolah mampu mengambil keputusan intern sekolah mampu mengambil keputusan extern sekolah mampu berkomunikasi</p> <p>a.</p>
		penting berkomunikasi	b. dengan lisan mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan

6	INOVATOR	<p>1. kemampuan mencari / menemukan gagasan baru</p> <p>3. kemampuan melakukan pembaharuan disekolah</p> <p>4. kemampuan mengembangkan sekolah</p>	<p>a. mampu mencari gagasan baru</p> <p>b. mampu memilih gagasan</p> <p>c. mampu melakukan pembaharuan dibidang KBM mampu melakukan pembaharuan dibidang pengadaan, pembinaan guru dan karyawan</p> <p>e. mampu mengembangkan sekolah secara lebih luas</p> <p>f. mampu mengembangkan sekola sehingga menjadi daya tawar dilingkungan masyarakat</p>
7	MOTIVATOR	1. kemampuan	a. mampu mengatur

		<p>mengatur lingkungan kerja</p> <p>2. kemampuan mengatur suasana kerja</p> <p>3. kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan sanksi</p>	<p>ruang kantor yang kondusif untuk kerja mampu mengatur</p> <p>b. ruang untuk KBM mampu mengatur ruang laboratorium</p> <p>c. untuk praktikum mampu mengatur ruang perpustakaan mampu mengatur lingkungan sekolah secara teratur dan menyenangkan</p> <p>e. mampu menciptakan hubungan kerja harmonis sesama karyawan mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama lingkungan dan tetangga sekolah mampu menerapkan</p> <p>a.</p> <p>c.</p> <p>a.</p>
--	--	---	--

			prinsip penghargaan d. mampu menerapkan prinsip-prinsip hukum
--	--	--	---

2. Standar kompetensi tenaga pengajar (guru) yaitu :

Yang dimaksud dengan Standar kompetensi tenaga pengajar (guru) adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar sebagai tenaga professional dengan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip mengajar. Adapun dasar kompetensi ini meliputi :

- a. Kompetensi kepribadian (individu) yaitu, seorang guru harus memiliki nilai-nilai Ikhlas, jujur dan bertanggung jawab.
- b. Kompetensi paedagogik yaitu, seorang guru mampu memiliki didaktik dan metodik menagajar sesuai dengan tuntunan zaman
- c. Kompetensi sosial yaitu, seorang guru harus memiliki nilai sosial yang tinggi yang diimpletasiakan dilingkungan siswa, teman, guru, dan lingkungan masyarakat
- d. Kompetensi nasional yaitu, seorang guru harus mampu memperlihatkan jati dirinya sebagai guru, sehingga dapat diakui oleh semua pihak.

B. Kebutuhan khusus

1. Versi Religi

Perkembangan kehidupan manusia berbagai sektor setiap harinya terus berkembang yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan bio dan tekno. Disamping pertumbuhan penduduk di setiap negara semakin meningkat, banyak pula para pakar yang terus mengadakan penelitian yang merupakan ketidakpuasan dalam menjalani kehidupannya. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah tidak bisa di tahan lagi berjalan ibarat perjalan matahari tiada henti, sinarnya bisa masuk kesetiap penjuru bumi baik perkotaan maupun pedesaan. Keajaiban Ilmu Pengetahuan dan Tenologi (IPTEK) bisa masuk kemana ia berkehendak serta bisa diakses dimana ia berada dikantor, diperjalan ketika manusia bepergian melalui Hand Phon, di terminanl, di pasar, ditempat pertanian dan lain-lain. Itulah pesatnya kemajuan kehidupan di akhir perjalanan dunia yang disebut "akhir zaman".

Sebagai manusia yang diwarisi akal yang sehat, tentunya harus pandai membaca perkembangan alam, menyikapi perkembangan alam, serta bisa mengendalikan perkembangan alam. Jangan sampai kehidupan yang serba bio dan tekno ini membawa diri kita ke jalan yang tidak diharapkan menurut ajaran syari'at agama, baik yang bertabrakan dengan etika, moral terutama dengan akhlakul karimah.

Ada kata yang sangat sederhana dalam menghadapi perkembangan keajaiban Ilmu Pengetahuan dan Tenologi

(IPTEK) yang merupakan penangkal terhadap kenegatifan Iptek itu adalah "Manajemen Qolbu" (mengatur hati). Artinya seseorang yang sudah memiliki dasar ilmu organisasi dan manajemen kiranya bisa mengatur kehidupan dirinya ibarat sebuah perahu yang sedang berlayar di lautan, ia bisa berjalan mengikuti arus gelombang tiudak menabrak arus yang sedang berjalan.

Dalam Manajemen Qolbu ada beberapa hal yang perlu diingat sebagai wujud perjalanan menghadapi iptek adalah:

1. ingat Sang Pencipta (Allah Aza Wajala), ketika melihat, mendengar dan merasakan Keajaiban Ilmu Pengetahuan dan Tenologi (IPTEK) hati kita selalu mengingat Allah dengan perkataan hati "ini adalah ciptaan-Mu ya Allah",
2. ingat mati yaitu, ketika melihat, mendengar dan merasakan Keajaiban Ilmu Pengetahuan dan Tenologi (IPTEK) hati kita selau ingat mati dengan perkataan "aku akan meninggalkan hebatnya dunia ini".

Dengan memiliki dua hal tersebut di atas, insya Allah hati dan diri manusia tidak terjebak dengan suasana iptek itu, malahan dapat dijadikan tafakur, tadabur dan ikhtiar sehingga menjadi nilai ibadah dihadapan Allah SWT. Itulah yang disebut organisasi kebutuhan khusus persi religi.

2. Versi Bisnis

Osborn dalam Djatmiko (2002: 26) bahwa kebutuhan (lingkungan khusus organisasi) adalah sejumlah kekuatan

organisasi, individu, dan lembaga yang berinteraksi dengan organisasi itu sendiri meliputi:

1. Pemasok input (input suppliers): tenaga kerja (labort), modal (money), bahan mentah (raw materials),
2. Penyalur out put (out put distributors), yaitu dunia perdagangan,
3. Pesaing (competitors), yaitu lembaga usaha lain yang dapat memotivasi dalam peningkatan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

Djarmiko, Yayat Hayati .2002, *Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta

Fathoni, Abdurrahmat .2003. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*,

Bandung: Rinjani

Syarifunnuri, Abu Zakariya Yahya .618. *Riadus Solihin*

Amin, Abdusy Syakur .2004. *Manajemen Strategi*, Bandung: Insan Akademika

Ramdani, Muhamad Ali .2004. *Manajemen Strategi*. Bandung: Insan Akademika

Sabik, Syekh Sayid .1973. *Fiqhus Sunnah*.

Abdurrouf, Muhamad Idris, Kamus Almarbawi

Departemen Pendidikan Nasional .2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Balai Pustaka

Iskandar, Jusman .2005. *Dinamika Kelompok Organisasi dan Komunikasi Sosial*.

Bandung: Puspaga

Dadang, Asep .2008. *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Terpadu*

Dasuki, H.A Hafizh .1993. *Al-Quran dan Terjemah*. Depag

RIWAYAT PENULIS



Nama : **Dr. KH. ASEP DADANG, S. Pd.I., M. Si.**

Alamat : Cikoneng Hilir Neglasari Pakenjeng Garut

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Babakan Rahayu tahun 1989
- b. SMP Pangudi Luhur tahun 1992
- c. SMU Prima Nusantara tahun 1995
- d. D II PGSD (program Diploma) Universitas Garut tahun 2000
- e. S-1 (program Sarjana) Universitas Garut 2004
- f. S-2 (program magister) Universitas Garut 2008
- g. S-3 (program Doktoral) Universitas Padjajaran 2014
- h. S-1 Sekolah Tinggi Hukum Garut 2017-sekarang

2. Pendidikan Pesantren Salafiyah (Kajian kitab kuning)

- a. Pesantren Alfalah Kabupaten Garut (kajian ilmu tauhid/kalam) tahun 1993
- b. Pesantren Riyadul Alfiyah Kabupaten Garut (kajian ilmu alat) tahun 1994
- c. Pesantren Darul Hikam Kabupaten Sukabumi (kajian ilmu bilaghoh) tahun 1996

3. Pendidikan Kursus

- a. Kursus Bahasa Inggris ICB Garut tahun 1997
- b. Kursus Menjahit Samaliyah tahun 1992 Kabupaten garut

4. Pengalaman Kerja

- a. Kepala SMA Yayasan Badahiyatul Falah tahun 2007-2009
- b. Kepala SMK Yasan Badahiyatul Falah tahun 2009-2017
- c. Dosen Universitas Garut tahun 2005-2009
- d. Dosen Universitas Alghifari 2005-2009
- e. Dosen STAI Sabili Bandung 2010-sekarang
- f. Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Neglasari Pakenjeng Garut tahun 2000-2005
- g. Konsultan PKPS-BBM-IP tahun 2005
- h. Ketua Panwaslu Pilgub Kecamatan tahun 2008
- i. Konsultan Tenaga Kerja Sarjana (TKS) Jawa Barat tahun 2010

- j. Pimpinan Pesantren Badahiyatul Falah Pakenjeng Garut
- k. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Samudera Indonesia Selatan (STISIP SAINS) 2019-sekarang
- l. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Samudera Indonesia Selatan (STISIP SAINS) 2019Sekarang

5. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Senat Mahasiswa tahun 2000
- b. Ketua Karang taruna Asih Binangkit tahun 1998-2009
- c. Ketua Forum Pembangunan Desa Kecamatan Pakenjeng tahun 2000-sekarang
- d. Ketua Forum Komunikasi Pemuda Pakenjeng tahun 1998-sekarang
- e. Ketua Forum Kerukunan Antar Masyarakat Kec pakenjeng dan Cikelet tahun 1997-sekarang
- f. Ketua Umum Paguyuban Ojek Pakenjeng 2000sekarang
- g. Kabid Pendidikan Pemuda Pelopor Nasional tahun 2006
- h. Wakil Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orda Kabupaten Garut 2017-sekarang
- i. Presidium Masyarakat Garut Selatan tahun 1998sekarang

- j. Forum Jabar Selatan 2009-sekarang
- k. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Pakenjeng Th 20012-2017
- l. Ketua Komisi Nasional Pendidikan DPW Jawa Barat 2021-2026
- m. Ketua Pembina Advocat Peduli Indonesia 2020-2025
- n. Ketua Umum Komnasdi Jabar 2021-2022

6. Penghargaan/Prestasi yang pernah diraih

- a. Penghargaan Camat Terbaik kalighrafi tingkat kecamatan Pakenjeng tahun 1998
- b. Penghargaan Bupati Garut Terbaik 1 pemuda pelopor bidang pendidikan Kabupaten Garut tahun 2006
- c. Penghargaan Gubernur Terbaik 1 pemuda pelopor bidang pendidikan Propinsi Jawa Barat tahun 2006
- d. Penghargaan Menpora Terbaik pemuda pelopor bidang pendidikan Nasional tahun 2006
- e. Penghargaan Presiden Pemuda pelopor 2009

Garut, 10 Juni 2021

ASEP DADANG

